

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Melakukan penelitian ini tak dapat dipisahkan dari penelitian sebelumnya dengan tujuan memperkuat temuan penelitian saat ini dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Sejumlah penelitian dikutip dalam artikel ini, termasuk yang berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	(Syamsul Bahri, Khojanah Hasan dan Bernarde De Carvalho, 2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntansi Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> ”	Variabel Independent: Ukuran Perusahaan (X1) Umur Perusahaan (X2) Profitabilitas (X3) Solvabilitas (X4) Ukuran Kantor Akuntansi Publik (X5) Variabel Dependent : <i>Audit Delay (Y)</i>	Kuantitatif	Adapun hasil penelitian berbunyi “ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Secara silmutan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Umur Perusahaan”.
2	(Fitri Ingg Saemargani, 2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini	Variabel Dependent : <i>Audit Delay (Y)</i> Variabel Independent : Ukuran Perusahaan (X1) Umur Perusahaan (X2)	Kuantitatif	Adapun hasil penelitian berbunyi “umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor dan ukuran

	Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> ”	Profitabilitas (X3) Solvabilitas (X4) Opini Auditor (X5) Ukuran KAP (X6)		KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Dan secara silmutan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditr memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
3	(Muhammad Rizal Saragih, 2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> ”	Variabel Independent : Ukuraan Perusahaan (X1) Solvabilitas (X2) Komite Audit (X3) Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y)	Kuantitatif	Adapun hasil penelitian berbunyi Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sementara ukuran perusahaan serta komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
4	(Prameswari & Yustrianthe, 2015) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”	Variabel Independent : Ukuran Perusahaan (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (X3) Reputasi KAP (X4) Opini Auditor (X5) Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh <i>audit delay</i> . Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh <i>audit delay</i> . Opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

				<p>Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Secara silmutan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini auditor, Profitabilitas, Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p>
5	<p>(Yuliusman, Wirmie Eka Putra, Muhammad Gowon, Dahmiri & Nurida Isnaeni, 2020)</p> <p><i>“Deerminant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia”</i></p>	<p>Variabel Independent: <i>Profitability (X1)</i> <i>Solvency (X2)</i> <i>Company size (X3)</i> <i>Audit opinion (X4)</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Audit Delay (Y)</i></p>	Kuantitatif	<p><i>The result of the research that Profitability, solvency, company size, audit opinion and the size of the Public Accounting Firm simultaneously and each partially influences the audit delay.</i></p>

Sumber : diolah peneliti

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Syamsul Bahri, 2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. Persamaan penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syamsul Bahri, 2018) sama-sama meneliti menggunakan variable indepen solvabilitas dan profitabilitas.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari (Syamsul Bahri, 2018) yaitu terletak pada objek penelitian

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan adalah indeks pangkat integritas seorang individu perihal mematuhi peraturan yang berlaku. Teori kepatuhan menegaskan bahwa proses sosialisasi penting untuk mempengaruhi tangkapan kepatuhan individu (Noviasari, 2020).

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan auditannya sangat penting bagi perusahaan *go public* yang memanfaatkan pasar modal untuk sumber pembiayaan. Peraturan tertentu tentang kewajiban untuk mengajukan laporan keuangan sebagai undang-undang menginformasikan kepatuhan dan organisasi setiap orang yang terlibat dalam pasar modal untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada layanan Otoritas Jasa Keuangan dengan tepat pada waktunya.

Dengan adanya syarat ketepatan waktu pada pelaporan laporan keuangan perusahaan yang *go public* telah diatur pada Undang-Undang No 8 tahun 1995 mengenai “Peraturan Pasar Modal”. Berlandaskan pada peraturan BAPEPAM-LK, lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-346/BL/2011 mengenai kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara periodik. BAPEPAM-LK mengemukakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan tahunannya serta laporan auditor

independent kepada BAPEPAM-LK paling lambat akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunannya.

Dengan demikian, peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan pada setiap perusahaan publik maupun tingka laku idividu pada pasar modal dapat melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan teapat waktu pada Otoritas Jasa Keuangan. Perihal tersebut telah sesuai dengan teori kepatuhan.

Berdasarkan peraturan yang telah dijelaskan diatas, teori kepatuhan bertujuan untuk melatih pihak principal agar menaati aturan yang telah disahkan oleh Bapepam, sehingga laporan keuangan dapat mejadi informasi yang baik apabila di terima secara tepat waktu. Adanya teori kepatuhan dapat memotivasi suatu perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan dengan tepat pada waktunya serta apabila pelaporan laporan keuangan disampaikan tepat pada waktunya ini sangat bermanfaat bagi para penguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

2.2.2 Audit

Auditing yakni suatu sistematis untuk mendapatkan serta menilai data secara rasional tentang beberapa pernyataan tentang aktivitas serta peristiwa ekonomi, tujuannya agar dapat memastikan tingkat kesetaraan dengan kriteria yang sudah ditentukan, dan menyerahkan hasilnya pada pengguna yang memiliki kepentingan (Mulyadi, 2017, p. 9). Akhir dari proses audit ini bertujuan agar menghasilkan laporan audit.

Menurut (Agoes, 2014) auditing yaitu penilaian yang dilaksanakan secara efisien oleh pihak yang bebas, atas laporan anggaran yang disusun oleh pihak administrasi, serta catatan pembukuan, bukti pendukung, untuk memilih pilihan untuk memberikan pandangan tentang kewajaran laporan fiscal. Sementara itu, pengauditan didefinisikan sebagai proses yang terstruktur untuk memperoleh bukti terkait dengan asersi mengenai tindakan serta kasus ekonomi, untuk menjamin tingkat kepatuhan antar asers dengan karakter yang ditetapkan, dan menginformasikan perolehannya pada pihak yang memiliki kepentingan (Hery, 2019, p. 10).

Menurut (Hery, 2019, p. 12) audit dibagi menjadi lima jenis yaitu:

a. Audit laporan keuangan.

Digunakan buat memastikan secara keseluruhan laporan keuangan pelanggan apa sudah mematuhi standar akuntansi yang benar. Biasanya laporan keuangan yang di audit seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan laba rugi komperhensif serta laporan arus kas.

b. Audit pengendalian internal

Digunakan buat memberikan suatu pendapat tentang aktifitas pengendalian internal yang diterapkan klien.

c. Audit ketaatan.

Digunakan buat memastikan sampai mana strategi, aturan, undang-undang, serta aturan pemerintah telah dipatuhi oleh nbarang yang diaudit.

d. Audit operasionl

Dibuat menilai secara struktur dan semua pihak dari kegiatan organisasi untuk menilai sumber daya yang telah tersedia dipakai secara efektif dan efesien. Hasil terakhir audit operasional dalam bentuk evaluasi untuk manajemen yang berkaitan dengan peningkatan operasi.

e. Audit *forensic*.

Digunakan buat menemukan dan mencegah adanya aktifitas penyelewengan. Audit forensik dilakukan apabila ada pemeriksaan terjadinya kecurangan bisnis seperti penipuan oleh karyawan.

Menurut (Mulyadi, 2013) jenis-jenis auditor ada tiga yakni :

1. Auditor Independent.

Auditor independent merupakan auditor professional yang memverifikasi laporan keuangan yang dibuat oleh pelanggannya. Auditor independent memperoleh honor dari pelanggannya ketika menerapkan kemampuannya, tetapi audior independen tidak berpihak pada pelanggannya. Pihak mengambil keuntungan dari auditor

independen yaitu pihak selain dari pelanggannya, jadi independensi auditor dalam mengerjakan pekerjaannya sangat penting walaupun auditor telah diberi upah oleh klien.

2. Auditor Pemerintah.

Auditor pemerintah yaitu auditor profesional yang bekerja pada lembaga pemerintah, dimana pekerjaannya terdiri dari melaksanakan verifikasi tanggung jawab keuangan disediakan oleh unit organisasi pemerintah.

3. Auditor intern

Auditor internal merupakan auditor diperusahaan yang bertugas untuk memastikan apakah kebijakan dan tata cara yang telah ditentukan manajemen sudah dipatuhi, juga memastikan apakah menjamin ataupun tidak menuju kekayaan organisasi, memastikan efisien dan efektivitas prosedur aktivitas organisasi dan menetapkan keandalan data yang diperoleh bagian organisasi.

2.2.3 Audit Delay

Audit delay ialah rentan waktu menyelesaikan audit yang diperkirakan dari selesainya tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan audit independent. Menurut Ashton et.al (1987) pada penelitian (Kartika, 2011), *audit delay* merupakan

selisih waktu menyelesaikan audit yang diukur dari berakhirnya tahun fiskal hingga dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Lamanya *audit delay* bergantung pada waktu auditor saat melaksanakan pekerjaan auditnya. Implementasi audit membutuhkan perencanaan berupa persiapan anggaran waktu. Sementara itu, adapun konsekuensi langsung jika anggaran waktu tidak direalisasikan yaitu akan terjadi keterlambatan laporan keuangan dikarenakan auditor harus terpaksa menyimpang dari anggaran waktu apabila ada perubahan keadaan. *Audit delay* menunjukkan bahwa laporan anggaran disediakan pada suatu interval waktu, yang berarti penjelasan transisi pada perusahaan dapat memberi pengaruh bagi pengguna ketika mereka menghasilkan perkiraan suatu keputusan. Jika informasi tidak dapat disampaikan tepat waktu, itu mengakibatkan hilangnya informasi untuk mempengaruhi nilai dari suatu keputusan.

Pada penelitian (Ramadhan , 2021) keterlambatan di bagi jadi :

1. *Preliminary lag*, yakni interval antara akhir tahun fiskal hingga tanggal diterima laporan keuangan oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, yang merupakan interval antara akhir tahun fiskal hingga tanggal yang ditunjukkan dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara akhir tahun fiskal hingga tanggal penerimaan laporan keuangan tahunan untuk dipublikasi oleh pasar modal.

2.2.4 Solvabilitas

Solvabilitas artinya bahwa kapasitas perusahaan untuk menutupi hutangnya baik jangka panjang juga pendek. *Rasio debt to asset* yang tinggi mencerminkan resiko anggaran perusahaan tinggi (Istiani, 2020). Resiko yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menutup hutangnya baik berbentuk pokok maupun bunga. Perusahaan yang memiliki resiko tinggi ini telah mendefinisikan bahwa perusahaan saat ini menghadapi masalah keuangan. Kesulitan keuangan adalah dimana isu tersebut dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata investor (Kartika, 2011). Apabila perusahaan ini dapat membayar utang-utangnya, maka situasi ini adalah kabar baik bagi perusahaan agar dapat mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Pada penelitian ini solvabilitas perusahaan dihitung memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* ialah perbandingan antara total hutang perusahaan termasuk juga hutang lancar dengan total ekuitas. Bisa memakai rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tujuan dari penggunaan rasio solvabilitas menurut (Kasmir,2008) antara lain :

- a. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lain.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga).

- c. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- e. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

2.2.4.1 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

1. Debt to Equity Ratio.

Rasio ini menggambarkan bagian relatif antara modal serta hutang guna untuk membiayai asset perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas membandingkan antara total kewajiban dengan modal. Rumus perhitungan Debt to Equity Ratio :

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Time Interest Earned

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang . Rumus perhitungan Time Interest Earned :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Biaya bunga}}$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk membentuk keuntungan serta menyongkong pertumbuhan jangka pendek juga jangka panjang Prayogi, 2009 dalam penelitian (Gustriono, 2018). Profitabilitas ialah suatu indeks kinerja manajemen saat melakukan pengelola kekayaan perusahaan dapat ditunjukkan menggunakan untung

yang telah didapatkan. Profitabilitas juga disebut dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan atau laba. Perusahaan yang memperoleh laba tidak akan melakukan penundaan dalam memberikan informasi yang berbentuk kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan mendapatkan keuntungan ini akan memberikan laporan keuangannya dengan tepat pada waktunya dari pada perusahaan yang memperoleh kerugian. Dalam mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan menggunakan tingkat penjualan, total aktiva, serta modal sendiri. Pada rasio profitabilitas ini, kita bisa mengatakan efektifitas manajemen dalam penciptaan laba untuk perusahaan telah berjalan sejauh mana. Profitabilitas adalah perolehan dari besarnya kebijakan serta keputusan manajemen pada penggunaan uang perusahaan (Gustriono, 2018).

Menurut Ashton dan Elliott, 1987 dalam penelitian (Arifatun, 2013) yang menjadi alasan terjadinya keterlambatan dalam publikasian laporan keuangan adalah pada pelaporan laba rugi yang menjadi indeks kabar baik maupun kabar buruk atas kinerja suatu manajer perusahaan pada kurun waktu satu tahun, apabila perusahaan melaporkan bahwa perusahaan itu mengalami kerugian pada kurun waktu tersebut, maka akan menghadapi *audit delay* lebih panjang. Pada penelitian ini untuk menghitung kapasitas suatu perusahaan mendapat laba dengan memakai hitungan profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain menurut (Kasmir,2012) antara lain:

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.5.1 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

1. Profit Margin

Profit Margin adalah untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi ini menandakan bahwa perusahaan telah menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya jika profit margin itu rendah akan menandakan bahwa penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tinggat biaya yang tinggi pada penjualan tertentu (Halim, 2012). Terdapat rumus perhitungannya :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Total Asset (ROA)*

Menurut Brigham dan Houston, 2001 pada penelitian (Arifatun, 2013) *Return On Asset* adalah rasio antara laba bersih dengan jumlah asset. Hal ini kemungkinan akan mempengaruhi waktu penyelesaian audit jika profitabilitas diukur memakai *Return On Asset (ROA)*. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Meskipun rasio ini digunakan untuk mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak menghitung deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham (Halim, 2012). Terdapat rumusan perhitungan ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas yaitu kapasitas perusahaan menutupi hutang-hutang perusahaan baik jangka panjang ataupun pendek (Kartika, 2011).

Apabila *debt to equity ratio* tinggi, maka peluang perusahaan tidak akan bisa menutupi hutang pokok maupun bunga. Perusahaan yang

mengalami masalah keuangan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan ini dapat membayar utang-utangnya, maka situasi ini adalah kabar baik bagi perusahaan dan perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Pada penelitian (Saragih, 2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hipotesis tersebut dapat dibentuk berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya :

H_1 = Bahwa solvabilitas (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap audit delay (Y)

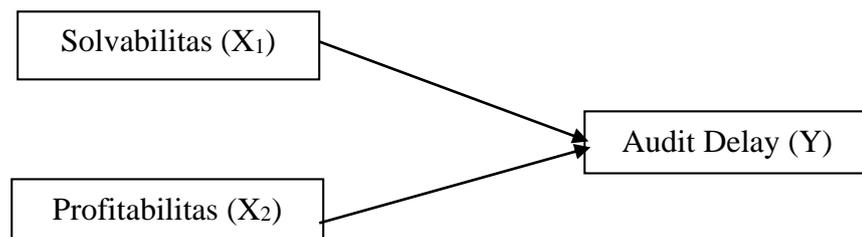
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba. Suatu perusahaan tidak akan melakukan penundaan dalam memberikan informasi berisi kabar baik. Sebab itu, perusahaan yang bisa memperoleh untung akan condong mengalami *audit delay* lebih pendek, hingga akan bisa segera diberitahukan pada para investor dan pihak yang memiliki wewenang. Hasil dari penelitian (Saemargani, 2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menurut (Prameswari & Yustrianthe, 2015) juga menunjukkan profitabilitas juga mempengaruhi *audit delay*. Hipotesis berikut dapat dibentuk berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya:

H_2 = Bahwa profitabilitas (X_2) berpengaruh negatif terhadap audit delay (Y)

2.4 kerangka Pemikiran

yakni mencirikan hubungan variabel pada penelitian ini dimana terlihat pada gambar 2.1. hal ini didasarkan pada teori yang dipakai dan pengaruh antar variabel untuk menghasilkan hipotesis dan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Peneliti (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu respons sementara rumusan masalah pada penelitian, mengatakan sementara karena respons yang telah diberi didasari dengan teori relevan dan tidak didasari pada fakta pengalaman yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono P. , 2016, p. 63).

Berdasarkan pengaruh antar variabel diatas, maka peneliti bisa mengambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ = Bahwa solvabilitas (X₁) berpengaruh positif terhadap audit delay (Y)

H₂ = Bahwa profitabilitas (X₂) berpengaruh negatif terhadap audit delay (Y)